BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penganggaran (*Budgeting*) menunjukkan suatu proses sejak tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang perlu, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencananya sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil rencana itu. Hasil dari penganggaran (*Budgeting*) adalah anggaran (*Budget*).

Kemajuan perusahaan sangat bergantung pada pengelola manajemen yang baik, sehingga tujuan dan sasaran perusahaan dapat tercapai. Keputusan yang diambil oleh manajemen untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan dengan menyusun anggaran. Perusahaan kecil maupun besar sudah seharusnya membuat anggaran, karena anggaran dapat digunakan oleh manajemen sebagai alat perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan di masa mendatang. Jadi pada dasarnya anggaran merupakan rencana kerja organisasi di masa mendatang.

Anggaran merupakan perencanaan dari seluruh kegiatan perusahaan yang mencakup berbagai kegiatan operasional yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain sebagai pedoman untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan. Sedangkan pengertian anggaran sendiri menurut buku Nafarin (2000:12) adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai

tujuan. Salah satu anggaran yang sangat penting bagi perusahaan yaitu biaya produksi yang didalamnya terdapat biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, dimana biaya-biaya tersebut saling berhubungan. Adanya perbandingan antara hasil realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi yang sudah dianggarkan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis apakah telah terjadi penyimpangan baik yang merugikan maupun yang menguntungkan. Penyimpangan biaya yang terjadi baik yang bersifat menguntungkan maupun yang bersifat merugikan harus dianalisis oleh perusahaan.

Perusahaan perlu menyusun anggaran yang menyeluruh tentang kegiatan perusahaan untuk waktu yang akan datang dan dibuat berdasarkan data waktu sebelumnya yang disesuaikan dengan kondisi yang akan datang. Biaya merupakan salah satu sumber informasi yang paling penting dalam analisis strategik perusahaan.

Dalam arti luas biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang memperoleh aktiva. (Mulyadi, 2005:2)

Proses penentuan dan analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai produksi yang efisien, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi yang akan dikeluarkan. Pengendalian biaya produksi merupakan pengguna utama dari akuntansi dan analisis biaya produksi. Komponen biaya utama yaitu upah, bahan baku dan *overhead* pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan juga menurut pertanggungjawaban.

Oleh karena itu maka anggaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wasilah (2009:5) bahwa pengawasan atau pengendalian merupakan upaya untuk mengadakan perbandingan secara terus menerus antara pelaksanaan atau hasil sesungguhnya dengan program-program atau anggaran yang telah disusun dan dengan segera melakukan tindakan perbaikan atas penyimpangan yang berarti atau terhadap kegagalan yang dialami untuk memenuhi hasil yang hendak dicapai.

Meskipun seluruh aspek pelaksanaan produksi dapat dikendalikan dengan cukup baik, namun apabila masalah biaya produksi terlupakan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan, maka ini berarti pengendalian produksi yang dilaksanakan di dalam perusahaan tersebut belum dapat mencapai sasaran dari pengendalian produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itulah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi adalah melalui anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi.

Marvina. (2011). Dalam jurnal Deny Saray dkk. Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Manajer Pada PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Dalam penelitian ini membahas tentang peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajer PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Hasilnya peneliti berpendapat bahwa peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajer PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa sudah berfungsi secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya penetapan indikator kunci manajer sebagai pengendalian kinerja manajer dan pembahasan yang dilakukan manajer dengan bawahan apabila terjadi kenaikan biaya-biaya dari yang dianggarkan.

Sibuea. (2011). Dalam Jurnal Deny Saray . Evaluasi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Manajemen Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dalam Penelitian ini membahas tentang Evaluasi anggaran biaya produksi pada PTPN III sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen. hasilnya peneliti berpendapat bahwa Evaluasi anggaran biaya produksi pada PTPN III dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan cara membandingkan realisasi dan anggaran biaya produksi setiap tahunnya, dari evaluasi anggaran biaya tersebut , dapat diketahui bahwa kinerja manajemen pada PTPN III dalam satu periode adalah baik.

Muhammad Nizar.(2013).Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian pada PT Adinata Di Makassar. Dalam penelitian ini membahas tentang analisis efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada PT Adinata di Makassar. Hasilnya peneliti berpendapat bahwa Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah analisis efisiensi anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada PT Adinata Di Makassar dalam produksi kecap menunjukkan bahwa varians standar biaya bahan baku langsung dalam memproduksi kecap, maka selanjutnya dapat diketahui varians standarharga bahan baku merugikan. Terjadinya varians estandar harga bahan baku yang tidak menguntungkan (*unfavourable*) diakibatkan oleh karena naiknya harga bahan baku dimana realisasi bahan baku lebih besar dari harga yang telah ditetapkan oleh bagian pembelian bahan baku.

Wulansari. (2014).Analisis Anggaran Biaya Produksi Untuk Pengendalian Manajemen Pada CV.Musi Grafika Palembang. Dalam penelitian ini membahas tentang Analisis anggaran biaya produksi untuk pengendalian manajemen pada CV Musi Grafika Palembang. Hasilnya peneliti berpendapat bahwa Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Analisis Anggaran Biaya Produksi Untuk Pengendalian Manajemen Pada CV.Musi Grafika Palembang ditemukan masih

adanya selisih anggaran dan realisasi produksi pada dua tahun terakhir ini atau kenaikan biaya untuk pos-pos tertentu. Hal ini berarti perusahaan mengalami kerugian (*unfavourable*). Anggaran yang dibuat oleh CV Musi Grafika Palembang Belum berperan baik dan kurang efektif untuk pengendalian manajemen.

Deny Saray, Herman Karamoy, Rudi Pusung, (2014). Efisiensi Anggaran Biaya produksi Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Manajemen Pada PT Manado Media Grafika. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana mekanisme proses penyusunan anggaran pada PT Manado Media Grafika menggunakan metode *bottom up* dan evaluasi anggaran biaya produksi pada perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen dengan cara membandingkan realisasi dan anggaran biaya produksi setiap tahunnya. Hasilnya peneliti berpendapat bahwa terdapat peningkatan kinerja manajemen dalam menyusun anggaran biaya produksi serta dalam hal merencanakan dan mengendalikan biaya produksi.

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen ini sangat penting untuk pengendalian kinerja perusahaan terutama pada bagian produksi. Jadi pada bagian produksi bisa mengetahui besar kecilnya jumlah anggaran yang yang terealisasi jadi perusahaan bisa mengetahui tujuan kedepannya perusahaan *favourable* atau *unfavourable*.

PT. Romi Violeta adalah salah satu manufaktur furnitur terbesar dan mengekspor perusahaan di Indonesia, dengan lini produk khusus dalam kayu dan rotan furnitur dalam ruangan. PT. Romi Violeta juga menawarkan rotan padat, tempa furnitur besi-logam dan aksesoris dekorasi lainnya ke pasar dunia. Kebijakan mutu kami adalah untuk menegakkan persatuan dalam upaya untuk kualitas yang lebih baik, kemajuan dan pembangunan, yang jelas memantapkan komitmen kami sebagai perusahaan yang berorientasi layanan profesional, dan untuk mencapai tujuan kami

untuk kepuasan pelanggan. Komitmen untuk pelanggan kami dapat dilihat dalam tiga bidang penting: produk berkualitas tinggi, harga yang kompetitif, dan ketepatan waktu pengiriman. PT Romi Violeta menjunjung tinggi persatuan dalam pencariannya untuk kualitas yang lebih baik, saling, kemajuan dan pembangunan yang jelas memmanifestasikan komitmennya untuk menjadi perusahaan yang berorientasi layanan profesional, dan untuk mencapai tujuannya untuk kepuasan pelanggan. Komitmen kepada pelanggan dapat dilihat dalam tiga bidang penting yang merupakan produk berkualitas tinggi, harga yang kompetitif, dan ketepatan waktu pengiriman. Hal ini menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Dalam perusahaan PT Romi Violeta Efisiensi dalam kerja keras, dan itu tidak menyangkut pada individu tertentu yang ada dalam perusahaan namun untuk melihat aspek jangka panjang yang muncul di depannya ke dalam bisnis sebagai tanggung jawab seluruh organisasi yang ada dalam perusahaan. Program efisiensi yang dilakukan dengan cara yang salah kaprah dapat mengakibatkan munculnya masalah kualitas produk, keluhan ketidaknyamanan karyawan dan proses operasional yang justru dapat mengakibatkan keborosan yang bakal muncul atau terjadi dalam perusahaan. Dalam melakukan kegiatan produksi, maka perusahaan dalam menggunakan biaya kurang efisien, hal ini disebabkan karena kurang tepatnya pelaksanaan pengendalian biaya produksi dalam perusahaan. Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai **“Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Kinerja Manajemen Pada PT Romi Violeta Sidoarjo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Bagaimana anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajemen Pada PT Romi Violeta

1.3 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk menganalisis bagaimana anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian kinerja manajemen Pada PT Romi Violeta

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sebagai bahan masukan bagi PT Romi Violeta di Sidoarjo dalam menerapkan anggaran biaya produksi sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian produksi.
- b. Bagi Penulis, Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai Anggaran biaya produksi sebagai alat untuk pengendalian kinerja manajemen pada PT Romi Violeta.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat teoritis yaitu, memperkaya ilmu akuntansi khususnya Sistem Pengendalian Manajemen dan Anggaran Biaya Produksi
- b. Sebagai masukan empiris untuk pengembangan ilmu akuntansi Khususnya kajian Sistem Pengendalian Manajemen yang berkaitan dengan anggaran biaya produksi untuk pengendalian manajemen.